



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BAMBOO DANCING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI 01 SUNGAI PINANG**

**Mufar Rizal<sup>1</sup>, Asep Sukenda Egok<sup>2</sup> & Andri Valen<sup>3</sup>**

Universitas PGRI, Lubuklinggau, Indonesia

Email : [mufarrizal@gmail.com](mailto:mufarrizal@gmail.com)

**Article Info**

Received : 18-08-2022

Accepted : 23-12-2022

Published : 28-12-2022

**Abstract :** *This study aims to determine the completeness of the science learning outcomes of the fourth grade students of academic year after the bamboo dancing model was applied. The type of research used is quantitative. Data collection was done by using test techniques (pre-test and post-test). The method is Pre-Experimental design. The average value of student learning outcomes on the initial test was 26.87 and in the final test was 79.40 and the of students with an average increase was 52.53. In the post-test data, it was found that there were students who had completed Standard 60 out of a total of grade IV students of with a percentage of learning completeness of 100%. Based on the results of the calculation / analysis z test. Post-test with a value of zhitung (9.85) > ztabel (1,64), the post-test data increased to 100% or all students who completed the of the total grade IV students of were 15 people. It can be concluded that after the bamboo dancing model was applied to the fourth grade students' science lesson at, it was significantly complete.*

**Keywords:** *Application, Bamboo Dancing, Thematic.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas IV tahun ajaran setelah diterapkan model bamboo dancing. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes (pre-test dan post-test). Metode yang digunakan adalah desain Pre-Experimental. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tes awal 26,87 dan pada tes akhir 79,40 serta peningkatan rata-rata siswa 52,53. Pada data postes diketahui bahwa terdapat siswa yang telah menyelesaikan Standar 60 dari total siswa kelas IV dengan persentase ketuntasan belajar 100%. Berdasarkan hasil perhitungan/analisis uji z. Postes dengan nilai zhitung (9,85) > ztabel (1,64), data postes meningkat menjadi 100% atau seluruh siswa yang tuntas dari total siswa kelas IV sebanyak 15 orang. Dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan model bamboo dancing pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD secara signifikan tuntas.

**Kata kunci:** Aplikasi, Tari Bambu, Tematik.

**INTRODUCTION**

Pendidikan merupakan landasan dan pijakan awal dalam pengembangan kurikulum, manajemen sekolah dan proses belajar-mengajar. segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Disamping itu pendidikan merupakan usaha untuk membuat manusia yang utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur

(Misrawati,2017:66). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan di SD Negeri 01 Sungai Pinang ialah mengembangkan potensi siswa melalui pembelajaran yang aktif inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga melaksanakan pembelajaran yang bertitik tolak kepada IPTEK dan IMTAQ, mempunyai pelayanan cepat, ramah dan modern, menumbuhkan rasa memiliki bagi warga sekolah dan masyarakat dan menumbuh kembangkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan.

Proses pendidikan juga tidak terlepas dalam suatu pembelajaran, pembelajaran merupakan salah satu bentuk program,

karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai pihak, baik guru maupun siswa, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan kegiatan pembelajaran yang lain, yaitu untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam organisasi (Widoyoko, 2010:9). Pembelajaran adalah suatu proses informasi, hal ini bisa dianalogikan dengan pikiran atau otak kita yang berperan layaknya komputer di mana terdapat penyimpanan informasi didalamnya (Huda, 2017:2).

Salah satu pembelajaran yang ada dikurikulum sekolah dasar yaitu pembelajaran TEMATIK. Pembelajaran TEMATIK pada sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka dalam masalah segala hal yang ada disekitarnya, memiliki sikap atau sifat mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil dalam mengatasi masalah yang terjadi dikehidupan sehari-harinya baik yang menimpa dirinya maupun masyarakat. TEMATIK sebagai salah satu pelajaran yang sangat memegang peran penting untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga hasil belajar TEMATIK perlu mendapatkan perhatian yang serius.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 20 sampai dengan tanggal 24 Januari 2020 di kelas III SD Negeri 01 Sungai Pinang dengan mewawancarai ibu Ratna S.Pd.SD, diperoleh bahwa hasil belajar TEMATIK siswa belum 100% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 60. Hal ini terlihat rata-rata hasil ulangan UAS pelajaran TEMATIK siswa kelas III semester ganjil pada tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 15 siswa. yaitu 6 siswa (40%) yang mencapai KKM dan 9 siswa (60%) yang belum mencapai KKM. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa tingkatan keberhasilan siswa dalam belajar masih kurang. Kurangnya tingkat keberhasilan siswa tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:107) mengatakan:

Keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf.

Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut; 1) istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa. 2) Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. 3) Baik/minimal, apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa. 4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar ialah penggunaan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat tentu akan mengakibatkan kegagalan hasil belajar, khususnya yang melibatkan keaktifan siswa dalam belajar TEMATIK. Model pembelajaran ialah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran (Fathurrohman, 2015:30). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Bamboo Dancing*.

*Bamboo dancing* atau sering disebut tari bambu merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan dari strategi *inside outside circle*. Tarian bambu ialah tarian yang mirip kedua potong bambu yang digunakan dalam tari bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah Indonesia. Model pembelajaran *bamboo dancing* bertujuan agar siswa saling berbagi informasi bersama-sama dengan pasangan yang berbeda-beda dalam waktu singkat secara teratur. Strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pengalaman, pikiran, dan informasi antar siswa (Huda,2017:249).

Dipilihnya model pembelajaran *kooperatif tipe Bamboo Dancing* dalam penelitian ini, dikarenakan model pembelajaran ini menuntut siswa lebih cermat terhadap kondisi, masalah yang diketahuinya. Siswa lebih aktif untuk belajar karena siswa diminta untuk mampu dan berani menyampaikan pendapat.

*Bamboo dancing* bertujuan agar siswa saling berbagi informasi yang mereka dapat bersama-sama dengan pasangan yang berbeda dan waktu yang telah ditentukan, waktu yang singkat agar supaya teratur. Strategi ini bagus untuk siswa-

siswa yang membutuhkan informasi, pikiran antar siswa. Meskipun namanya bamboo dancing yaitu tari bambu, strategi ini tidak sama sekali menggunakan bambu. Siswa yang berjaraklah yang disebut atau diibaratkan sebagai bambunya (Shoimin, 2017:31). Menurut Sutarna (2017:10) model pembelajaran *Bamboo Dancing* ialah pengembangan dan modifikasi dari teknik lingkaran kecil lingkaran besar. Selain itu, dinamakan tari bambu karena siswa diibaratkan seperti bambu yang berjajar serta saling berhadapan dan saling berbagi informasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Bamboo Dancing* Pada Pembelajaran TEMATIK Kelas IV SD Negeri 01 Sungai Pinang Tahun Ajaran 2019/2020”.

## METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono 2019:16). Desain eksperimen yang digunakan yaitu *Pre-Experimental design* berbentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Di dalam *design* ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen ( $O_1$ ) disebut *Pre-test*, observasi yang dilakukan sesudah eksperimen ( $O_2$ ) disebut *Post-test*. Desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1.

**Tabel 3.1 One-Group Pretest-Posttest Design**

$O_1$	$X$	$O_2$
-------	-----	-------

(Sugiyono, 2019:114)

Keterangan :

$O_1$  = Tes awal

$O_2$  = Tes akhir

$X$  = Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *bamboo dancing*

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013 : 161). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang ada dalam penelitian ini adalah model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Bamboo Dancing*. Sedangkan variabel terikat yang ada dalam penelitian ini adalah hasil belajar TEMATIK siswa kelas IV SD Negeri 01 Sungai Pinang.

## A. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Sungai Pinang, SD Negeri 01 Sungai Pinang terletak di Kecamatan Muara Lakitan, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan.

### 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2020/2021 pelaksanaan uji coba instrumen, pengumpulan data dan analisis datanya dilakukan pada semester ganjil tahun 2020. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 juli sampai 25 agustus 2020, yaitu dari bulan juli sampai agustus.

## B. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Definisi Konseptual

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### a. Tes

Menurut pendapat Riduwan (2018:105) Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan-keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah soal esay berjumlah 10 soal. Dengan Kompetensi Dasar yang akan diterapkan yaitu memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.

### 2. Jenis Instrumen Penelitian

Instumen dalam penelitian menggunakan jenis instumen berbentuk tes berupa soal uraian yang sebanyak 10 soal untuk mengukur kemampuan siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Bamboo Dancing*.

### 3. Kisi-kisi Instrumen penelitian

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Butir Soal Tes**

Mata Pelajaran	KD	Indikator Soal	No Soal	Aspek Soal	Skor Soal
TEMATI K	3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan	1 menjelaskan sifat-sifat bunyi?	1	C1	5
			2	C1	5
			3	C2	7
			4	C2	7
	2 memadukan	an	5	C3	9
			6	C3	9

	indera pendengaran.	keterkaitan antara sifat bunyi dengan indera pendengaran.	7	C4	12
			8	C4	12
			9	C5	17
			10	C5	17
Total					100

Keterangan :

C1 = Mengingat

C2 = Memahami

C3 = Menerapkan

C4 = Menganalisa

C5 = Mengevaluasi

C6 = Mencipta

Pedoman Penilaian =

Keterangan :

Na: Nilai Akhir

$$NA = \frac{\text{Jumlah Soal Benar} \times 100}{\text{Jumlah Soal}}$$

#### 4. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

##### a. Validitas

Menurut Arikunto (2013:211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahian suatu instrumen. Oleh sebab itu keabsahannya tergantung dari sejauh mana ketepatan alat evaluasi tersebut dalam melaksanakan fungsinya. Suatu instrumen yang valid atau sah

mempunyai validitas tinggi. Untuk mengetahui validitas masing-masing soal, digunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyak Soal

X = Skor butir soal

Y = Skor total

(Jakni, 2016:165)

Interprestasi terhadap nilai koefisien korelasi  $r_{xy}$  digunakan kriteria Nugraha (dalam jakni, 2016:165) berikut ini :

**Tabel 3.3 Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen**

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interprestasi Validitas
--------------------	----------	-------------------------

0,80 < $r_{xy}$ ≤ 1,00	Sangat tinggi	Sangat tepat/ sangat baik
0,60 < $r_{xy}$ ≤ 0,80	Tinggi	Tepat/baik
0,40 < $r_{xy}$ ≤ 0,60	Cukup	Cukup tepat/cukup baik
0,20 < $r_{xy}$ ≤ 0,40	Rendah	Tidak tepat/buruk
0,00 < $r_{xy}$ ≤ 0,20	Sangat Rendah	Sangat tidak tepat/buruk

Nugraha (dalam jakni, 2016:165)

Untuk menentukan keberhasilan dari koefisien validitas instrumen, maka diperlukan uji statistik t dengan rumus:

(Sugiyono, 2016:187)

Keterangan:

t = nilai  $t_{hitung}$

$r_{xy}$  = koefisien korelasi hasil  $T_{hitung}$

n = jumlah responden

Untuk taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ), jika nilai

$t_{hitung} > t_{tabel}$  maka soal dikatakan valid.

Sedangkan jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka soal dikatakan tidak valid. Dimana distribusi t mempunyai dk = (n-2).

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{n-2}{1-r_{xy}^2}}$$

**Tabel 3.4 Hasil Analisis Perhitungan Validitas**

No Soal	Validitas			Kriteria
	$r_{xy}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
1	0,52	2,27	2,15	Sedang/Valid
2	0,52	2,27	2,15	Sedang/Valid
3	0,57	2,61	2,15	Sedang/Valid
4	0,33	1,32	2,15	Rendah/tidak valid
5	0,78	4,68	2,15	Tinggi/Valid
6	0,57	2,61	2,15	Sedang/Valid
7	0,68	3,47	2,15	Tinggi/Valid
8	0,69	3,59	2,15	Tinggi/Valid
9	0,87	6,63	2,15	Sangat tinggi/valid
10	0,48	2,04	2,15	Sedang/tidak valid

Dari tabel 3.4 hasil analisis perhitungan validitas disini terdapat 10 soal yang di uji validitasnya, 8 soal yang validitas dan 2 soal yang tidak validitas dan untuk mendapatkan perhitungan validitas harus melakukan uji coba instrumen.

##### b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013:221). Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka beberapa kalipun diambil tetap akan sama.

Untuk menghitung reliabilitas tes banyak uraian digunakan rumus alpha, sebagai berikut :

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen  
 $k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal.

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto 2013:239)

Interprestasi nilai untuk  $r_{11}$  menurut Guilford (dalam Jakni, 2016:167) adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen**

Koefisien korelasi	Korelasi	Interprestasi validitas
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tepat/sangat baik
$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	Tinggi	Tepat/baik
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Cukup	Cukup tepat/cukup baik
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah	Tidak tepat/buruk
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah	Sangat tidak tepat/buruk

### c. Tingkat Kesukaran

tingkat kesukaran merupakan salah satu karekteristik yang dapat menunjukkan kualitas butir soal tersebut apakah termasuk mudah, sedang, atau sukar. Untuk menghitung tingkat indeks kesukaran butir soal digunakan rumus:

$$T_k = \frac{S_A + S_B}{maks}$$

(Jihad & Haris, 2012:182)

Keterangan:

$T_k$  = Indeks tingkat kesukaran

$S_A$  = Jumlah skor kelompok atas

$S_B$  = Jumlah skor kelompok bawah

$n$  = Jumlah siswa kelompok atas dan kelompok bawah

$maks$  = Skor maksimal soal yang bersangkutan

**Tabel 3.6 Kriteria Interpretasi Tingkat Kesukaran Instrumen**

TK	Kriteria
----	----------

TK	Tingkat Kesukaran
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

### d. Daya Pembeda

Menurut Suryanto (2016:5.23) daya beda adalah seberapa jauh butir soal tersebut dapat membedakan kemampuan individu peserta didik. Untuk menghitung daya pembeda (DP) setiap butir soal digunakan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{S_A - S_B}{I_A}$$

(Jihad & Haris, 2012:181)

Keterangan :

DP = Indeks daya pembeda

$S_A$  = Jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

$S_B$  = Jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah

$I_A$  = Jumlah skor ideal salah satu kelompok pada soal yang diolah

## C. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka selanjutnya melakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Menentukan Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku

Dalam menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku pada tes awal dan tes akhir dengan menggunakan rumus:

#### 1. Pengujian Persyaratan Analisis

##### a. Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku

Dari hasil perhitungan dapat dikemukakan bahwa tidak ada satupun siswa yang mendapat nilai mencapai KKM sebesar 60. Hasil perhitungan nilai rata-rata dan simpangan baku data *pre-test* dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1. Rata-Rata dan Simpangan Baku *Pre-test***

No.	Uraian	Hasil <i>Pre-test</i>
1.	Nilai rata-rata	26,87
2.	Simpangan baku	8,02
3.	Nilai tertinggi	41

4.	Nilai terendah	12
----	----------------	----

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai tertinggi 41 dan nilai terendah 12 dengan nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) secara keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri 01 Sungai Pinang sebesar 26,87 dan simpangan baku yakni 8,02. Dari hasil ini dapat dipahami bahwa kemampuan siswa pada pembelajaran TEMATIK materi alat musik di Indonesia termasuk belum tuntas sehingga langkah selanjutnya dapat dilakukan kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Bamboo Dancing*. Setelah selesai pembelajaran maka dilakukan tes akhir dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Sungai Pinang pada pembelajaran TEMATIK materi alat musik di Indonesia.

Hasil kemampuan akhir siswa diperoleh melalui *post-test*. Soal tes yang digunakan adalah soal essay sebanyak delapang butir soal. Pelaksanaan *post-test* diikuti oleh 15 siswa. Hasil perhitungan nilai rata-rata dan simpangan baku data *post-test* dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Rata-Rata dan Simpangan Baku

*Post-test*

No	Uraian	Hasil <i>Post-test</i>
1.	Nilai rata-rata	79,40
2.	Simpangan baku	7,64
3.	Nilai tertinggi	91
4.	Nilai terendah	67

Berdasarkan tabel 4.2., diketahui nilai yang tertinggi 91 dan nilai terendah sebesar 67. Dari hasil *post-test* ini didapatkan peningkatan setelah mengikuti pembelajaran TEMATIK dengan menggunakan model kooperatif tipe *Bamboo Dancing*. Pada *pre-test* mendapatkan rata-rata ( $\bar{x}$ ) adalah 26,87 sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah 79,40 dengan simpangan baku 7,64. Artinya bila dibandingkan dengan nilai rata-rata *pre-test* terdapat peningkatan sebesar 52,53. Selain itu, pada hasil *post-test* (tes akhir) siswa yang mendapat nilai lebih dari sama dengan 60 sebanyak 15 orang (100%) dan tidak siswa yang mendapat nilai dibawah 60. Dengan demikian disimpulkan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran semuanya secara signifikan tuntas.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data hasil tes siswa terdistribusi normal atau tidak. Untuk lebih jelas uji normalitas ini dapat dilihat pada lampiran C. Berdasarkan ketentuan perhitungan statistik mengenai uji normalitas dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka data terdistribusi normal. Kemudian jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ , maka data terdistribusi tidak normal. Rekapitulasi hasil uji normalitas data nilai *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Data	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Kesimpulan	Keterangan
<i>Post-test</i>	,805 2	9,488	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$	Normal

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai uji  $\chi^2_{hitung}$  data nilai *post-test* lebih kecil daripada  $\chi^2_{tabel}$  sehingga didapatkan kesimpulan data *post-test* berdistribusi normal pada taraf kepercayaan  $\alpha = 5\%$  dan derajat kebebasan (dk) = 4 didapatkan nilai  $\chi^2_{tabel}$  yang dilihat pada tabel nilai-nilai chi kuadrat yaitu 9,488.

2. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan ketentuan perhitungan statistik yang terdapat pada lampiran C tentang uji z dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , jika  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji-z data *post-test* dapat dilihat pada Tabel 4.4.

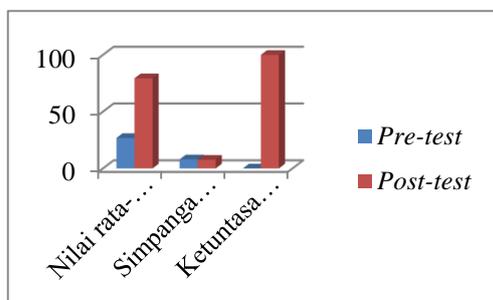
Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis

Data	$Z_{hitung}$	$Z_{tabel}$	Keterangan
<i>Post-test</i>	9,85	1,64	$H_a$ diterima, $H_0$ ditolak

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji-z *post-test* dengan nilai  $Z_{hitung}$  (9,85)  $>$   $Z_{tabel}$  (1,761), hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Sungai Pinang setelah diterapkan model

*Kooperatif Tipe Bamboo Dancing* lebih dari atau sama dengan 60 ( $\mu_1 \geq 60$ ).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat gambaran data lebih jelas, nilai rata-rata tes awal dan tes akhir serta ketuntasan belajar siswa dapat dilihat seperti gambar 4.1.



GAMBAR 4.1. GRAFIK DATA *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

Berdasarkan grafik di atas dapat dikemukakan bahwa nilai rata-rata untuk *pre-test* nilai yang diperoleh adalah 26,87 dan nilai rata-rata untuk *post-test* nilai yang diperoleh adalah 79,40. artinya terdapat peningkatan rata-rata sebesar 52,53. pada data *pre-test* tidak ada siswa yang tuntas mencapai kkm 60 sedangkan pada data *post-test* meningkat menjadi 100% atau semua siswa yang tuntas mencapai kkm 60 dari total siswa kelas iv sd negeri 01 sungai pinang yaitu berjumlah 15 orang. dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar siswa yang menggunakan model kooperatif tipe *bamboo dancing* pada pembelajaran tematik siswa kelas iv sd negeri 01 sungai pinang signifikan tuntas.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* pada pembelajaran TEMATIK siswa Kelas IV SD Negeri 01 Sungai Pinang signifikan tuntas. Dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tes awal sebesar 26,87 dan pada tes akhir menjadi 79,40 serta ketuntasan belajar siswa sebesar 100%. Untuk hasil uji *z post-test* dengan nilai  $z_{hitung}$  (9,85) >  $z_{tabel}$  (1,64) dan hasil nilai akhir siswa yang mencapai KKM 60 meningkat menjadi

100% atau semua siswa yang berjumlah 15 siswa itu signifikan tuntas.

## REFERENCES

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fiyany, F. N. dkk. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* dan *Jigsaw* ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*. 2 (1), 76-86.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Jihad & Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Miftahul, H. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Misrawati. (2017). Peranan Guru BK Dalam Membentuk Karakteristik Siswa Melalui Layanan BK Kelompok. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*. 1 (2), 65-68.
- Muklis. (2012). Pembelajaran Tematik. *Tematik, Teknik, Hasil*. 4 (1) 63-76.
- Riduwan (2012). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan (2018). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. (2017). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari. (2010). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di kelas V SD N 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3 No. 1 (ISSN 2354-614X), 90-103.
- Sundari, H. (2015). Model-Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing. *Jurnal Pujangga*. Vol.1 No.2 .106-117.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran Inovatif* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sutarna, N. & Kusdiana, D. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD N 1 CIPEDES. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 2 (2), 254.
- Widoyoko. E. P. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yuniari, N. W. (2017). Pengaruh Model Bamboo Dancing Berbantuan Lingkungan Sekitar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD. *E-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, Vol.5 No.2, 1-12.
- Zuraida. (2015). Pembelajaran Bamboo Dancing Salah Satu Model Kooperatif Learning Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran IPS Disekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.15 No. 1, 120-127.